

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semua catatan transaksi keuangan yang berkaitan dengan suatu perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu disebut laporan keuangan. Hal ini sangat penting untuk kualitas perusahaan. Perusahaan yang menganut integritas pelaporan keuangan harus memenuhi persyaratan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 yaitu mampu menyajikan informasi tentang prinsip akuntansi yang digunakan dan prinsip akuntansi yang relevan serta menyajikan informasi yang tidak diberikan di bagian lain laporan keuangan tetapi sangat penting untuk memahaminya. Laporan keuangan tahunan berdasarkan IFRS (*International Financial Reporting Standards*) meliputi neraca, laporan yang memiliki unsur beban dan pendapatan komprehensif, laporan perubahan kekayaan entitas bisnis, laporan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Ukuran sejauh mana laporan keuangan yang tersaji mengandung informasi akurat dan jujur sehingga pengguna tidak disesatkan dalam pengambilan keputusan mereka dimaksud integritas laporan keuangan (Liliany & Arisman, 2021). Cara untuk mengukur integritas laporan keuangan melalui cara konservatisme. Prinsip dari konservatisme menjadi satu cara untuk memperbaiki integritas laporan keuangan.

Utang dalam perusahaan yang selalu melonjak dalam perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut. Tingkat *leverage* yang tinggi yang dipergunakan untuk menarik para investor memungkinkan perusahaan tersebut melakukan kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat. Kepemilikan manajerial yang juga diartikan sebagai pemegang saham seperti direktur dan dewan komisaris juga mempengaruhi integritas laporan keuangan dimana semakin besar pula kepemilikan manajerialnya yang ada dengan demikian kinerja dalam perusahaan tersebut dapat diperbaiki. Dengan melihat besar maupun kecilnya perusahaan melalui total aktiva, penjualan serta kurs pasar dapat diketahui ukuran perusahaan berpengaruh pada integritas laporan keuangan. Penerapan tingginya total aset akan mempengaruhi biaya operasional dalam pengoperasian perusahaan.

Ditemukan fenomena perusahaan yang menghasilkan laporan keuangan berintegritas kecil bahwa memungkinkan terjadi permasalahan dikemudian hari. Terdapat kasus pada penerbitan laporan keuangan, salah satunya yang terjadi pada perusahaan pada bidang konstruksi, properti dan perumahan yaitu pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI). Perusahaan tersebut diketahui mengalami penurunan pendapatan pada tahun 2020 yang berakibat pada turunnya laba hal tersebut disebabkan adanya wabah Virus Covid-19 telah menyebabkan kenaikan nilai tukar dan penurunan aktivitas di sektor keuangan. Selain itu berdampak pada beberapa penjualan untuk proyek baru untuk sementara waktu. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) berupaya untuk tetap bertahan dimasa pandemi dengan melakukan penyeleksian belanja modal dan selektif dalam memilih proyek investasi yang akan dikerjakan (Sandria, 2021).

Selain itu terdapat kasus beberapa pengembang properti dan *real estate* yang mengalami pailit. Hari Ganie, beliau merupakan wakil ketua umum REI mengatakan sistem perundang-undangan di Indonesia tentang kepailitan pada suatu perusahaan sangatlah mudah. Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Bayar Utang (PKPU) menerangkan jika ada kegagalan membayar utang pada minimal dua kreditur maka perusahaan dapat dipailitkan. Hari Ganie juga menyebutkan bahwa sejumlah developer mengalami kepailitan dikarenakan kebutuhan para cash developer yang menjadikan asetnya untuk dijual.

Beberapa kasus yang terjadi dalam penerbitan laporan keuangan serta banyaknya hutang yang melilit pada perusahaan menunjukkan bahwa terdapat kegagalan dalam kegiatan laporan keuangan pada periode tertentu. Dalam kejadian tersebut membuktikan adanya kasus yang benar-benar terjadi pada sektor bisnis properti dan perumahan terdapat resiko besar dalam kondisi dana laporan keuangan untuk jangka waktu kedepan pada investor dan kreditor. Pada hakekatnya sebuah perusahaan harus memiliki *Goodwill*. *Goodwill* dapat digambarkan sebagai nilai tambah perusahaan dibandingkan dengan nilai total semua item yang menjadi bagian dari operasi perusahaan. Konsekuensi dari unsur *Goodwill* adalah keuntungan yang seimbang serta dapat menaikkan harga saham diatas harga nominal di bursa perniagaan menurut (Taufiq, 2019).

Pada sebelumnya (Fatin & Suzan, 2022) telah melakukan penelitian dengan hasilnya bahwa variabel *leverage*, *managerial ownership* and *firm size* secara bersama memberikan pengaruh laporan keuangan bintegritas. Menurut (Karo-karo

& Perlantino, 2017) menerangkan *leverage* mempengaruhi integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut (Wulan & Suzan, 2022) hasil penelitiannya menjelaskan *leverage* memberikan efek positif kepada integritas laporan keuangan. Sedangkan hasil lain menyatakan *leverage* berdampak negatif terhadap keakuratan laporan keuangan pada riset (Danuta dan Wijaya, 2020). Hasil penelitian sebelumnya memaparkan semakin rendah leverage, makin baik laporan keuangan yang berintegritas. Tingkat hutang perusahaan rendah menunjukkan bahwa perusahaan rendah memiliki risiko lebih kecil daripada perusahaan dengan leverage tinggi.

Sementara pada penelitian yang dilakukan (Liliany & Arisman, 2021) variabel kepemilikan manajerial memberikan dampak secara nyata untuk integritas laporan keuangan. Menurut hasil penelitian (Wulan & Suzan, 2022) Integritas laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh kepemilikan manajerial. Riset yang dilakukan (Rizkita & Suzan, 2015) menyiratkan bahwa bisnis dengan persentase kepemilikan manajerial yang tinggi menempatkan kepentingan yang lebih tinggi, secara teoritis, pada keakuratan laporan keuangan mereka.

Menurut penelitian (Wardhani & Samrotun, 2020) ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada keakuratan laporan keuangannya. Selama riset yang dikerjakan (Belleza & Suzan, 2022) menegaskan jika ukuran perusahaan memiliki efek positif untuk integritas pelaporan keuangan. Mengingat temuan penelitian ini, menggambarkan perusahaan yang lebih besar akan semakin banyak keterangan tersedia untuk pihak eksternal dalam laporan keuangan yang tersampaikan.

Perusahaan besar mempunyai informasi lebih komprehensif yang dapat digunakan investor untuk mengambil keputusan.

Membandingkan pernyataan Liliana dan Belleza terdapat adanya perbedaan hasil penelitian. Penelitian disini memakai usaha yang bergerak di sektor Properti dan *Real Estate* terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan variabel pada pernyataan sebelumnya. Oleh sebab itu dari uraian pernyataan diatas, penulis mempertimbangkan untuk menulis skripsi penelitian dengan judul sebagai berikut **“PENGARUH *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE* PERIODE 2019-2021)”**.

1.2 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021 dianalisis menggunakan *leverage*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan dalam laporan keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dasar sebelumnya, permasalahan tersebut terkait pada riset ini berhubungan dengan *leverage*, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate*. Permasalahan pada penelitian dapat dirumuskan antara lain:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2021?

2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh pada integritas laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2021?
3. Apakah integritas laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2021 dipengaruhi oleh ukuran perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah beberapa tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah pada bagian sebelumnya:

1. Menganalisis pengaruh leverage terhadap integritas laporan keuangan periode 2019–2021 bagi perusahaan yang bergerak di bidang properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk:

1. Manfaat Teoretis

Variabel leverage, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dalam laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Pengguna laporan keuangan akan mendapat manfaat dari penelitian ini yaitu dapat meningkatkan pemahaman pengguna tentang berbagai elemen yang mempengaruhi integritas laporan keuangan sehingga hal tersebut dapat diperhitungkan saat membuat penilaian.

